

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI
BERBASIS LABORATORIUM DI
SMA NEGERI 7 PURWOREJO
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Disusun oleh:
UCIK HARTONO
Q 100 110 099

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI
BERBASIS LABORATORIUM DI SMA NEGERI 7
PURWOREJO
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

OLEH:

UCIK HARTONO

Q 100 110 099

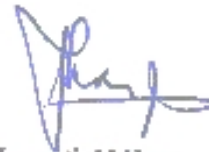
Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Dwi Haryanti, M.Hum.

Penguji



Dr. Suyatmini, M.Si

THE MANAGEMENT OF LABORATORY-BASED GEOGRAPHY LEARNING AT SMA NEGERI 7 PURWOREJO

Ucik Hartono¹, Bambang Sumarjoko²

¹ SMA Negeri 7 Purworejo, ²Staff Pengajar UMS Surakarta,

³Staff Pengajar UMS Surakarta

Abstract

The purposes of this research are to describe: (1) the planning; (2) the implementation; and (3) the evaluation of Laboratory-Based Geography Learning at SMA Negeri 7 Purworejo.

The results of the research show that: (1) the concept of Laboratory-based Geography learning at SMA Negeri 7 Purworejo is a learning that uses laboratory as a place to conduct practicum, observation and research. Its planning was done by preparing the Laboratory, Lesson Plan, Instructional material, as well as preparing instructional media for geography subject. (2) Laboratory-based Geography learning at SMA Negeri 7 Purworejo was started by praying together, greetings, as well as apperception and motivation. The initial activities also included the introduction of material to be covered, the introduction of laboratory equipment that were deemed to be foreign to the students, and the material points which need to be developed and studied. Core activities were focused on the following activities—observing, analyzing, creating work, and practicing learning tools. The last activities carried out by giving conclusion on the material presented, followed by giving the quiz and praying together. (3) Assessment in Laboratory-based Geography learning was done by written and oral tests. Assessment was also done by assessing students' work, and the skills to use the tools / instructional materials. The assessment of Laboratory-based Geography learning was conducted from the early observation during discussions and presentations. By using a laboratory-based learning, students' interest and motivation were getting higher, so the result was also increased. All students were able to achieve a specified KKM score

Keywords: management, learning, geography, laboratory

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat sekarang ini terus mengalami perubahan dalam pelaksanaannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas, 2006:1).

Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, antara lain seperti ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi yang disusun secara sistematis dan terpadu yang kemudian menjadi suatu disiplin ilmu yang tidak dapat dipecah-pecah lagi karena telah terintegrasi dalam ilmu pengetahuan sosial. Numan Sumantri (2001:93) menyatakan bahwa “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan dikaji secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.”

Suratman mengatakan, selama ini pelajaran geografi di sekolah baru sebatas *teks book*. Malah siswa hanya diajari menggambar dan menghafal saja. Padahal, pelajaran geografi seharusnya berbasis pada penelitian. Oleh karenanya, laboratorium yang dibangun bisa berwujud *indoor* maupun *outdoor*. Melalui laboratorium tersebut siswa bisa mengukur kadar air, tekanan oksigen serta mengetahui potensi suatu wilayah melalui foto udara dengan praktek langsung.

Pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam (*in door class*) dan di luar kelas (*out door class*). Pembelajaran geografi lebih banyak dilaksanakan di dalam kelas (*in door class*) oleh kebanyakan guru dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan sarana prasana yang ada.. Pembelajaran banyak dilaksanakan di dalam kelas karena keberadaan Laboratirum IPS (Geografi) di beberapa sekolah belum ada. Pembelajaran di luar kelas dapat dilaksanakan di laboratorium sekolah dan laboratorium alam.

Pembelajaran di laboratoium dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan kepada secara teoritis di dalam kelas. Untuk itu SMA Negeri 7 Purworejo membuat laboratoirum IPS guna mendukung pembelajaran mata pelajaran rumpun IPS khususnya mata pelajaran geografi .

Keberadaan Laboratorium IPS belum semua sekolah jenjang SMA mempunyai karena dianggap kurang lazim. Ketidaklaziman rumpun IPS

mempunyai laboratorium karena dianggap tidak ada pratikum, sementara ada rumpun mata pelajaran IPS yang mestinya melakukan pratikum sebut saja mata pelajaran geografi. Sampai saat ini juga belum ada perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah untuk mendukung keberadaan laboratorium yang dapat mendukung pembelajaran IPS di sekolah jenjang SMA. Kurang perhatian pemerintah terhadap laboratorium antara lain tidak ada bantuan dana atau alat untuk laboratorium IPS, tidak ada pelatihan laboran untuk IPS.

Terdapat berbagai penelitian terdahulu mengenai pengelolaan pembelajaran geografi antara lain: Folk (2009) dengan judul *“Lab Experiments Are a Major Source of Knowledge in the Social Sciences*. Penelitian ini membahas kelebihan dan keterbatasan percobaan laboratorium IPS dengan membandingkannya dengan penelitian berdasarkan data non-eksperimental dan lapangan percobaan. Aderogba (2012) dengan judul *“Laboratories and Sustainable Teaching and Learning About Senior Secondary School (SSS) Geography in Nigeria.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laboratorium, Meteorologi dan Geografis yang lengkap harus menjadi bagian integral dari fasilitas. Demirci,, Kesler, dan Kaya (2010) dengan judul *“Activity-based Learning in Secondary School Geography Lessons in Turkey: A Study from Geography Teachers’ Perspective”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas telah sangat penting dalam pelajaran geografi di sekolah menengah Turki dalam beberapa tahun terakhir. Udoukpong dan Okon (2012) dengan judul *“Perception of Formative Evaluation Practices and Students’ Academic Performance In Junior Secondary Certificate Examination in Social Studies.”* Penelitian ini berupaya menggali sejauh mana prestasi akademik siswa di Junior Secondary Certificate Examination (JSCE) dalam studi sosial yang dibedakan oleh persepsi mereka tentang praktek evaluasi formatif guru. Kagoda (2009) dengan judul penelitian *“Teaching and Learning Geography Through Small Group Discussions”*. Penelitian ini mengeksplorasi cara-cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran Geografi melalui diskusi kelompok kecil. Bernhard (2010) dengan judul *“Insightful learning in the laboratory: Some experiences from ten years of designing and using conceptual labs”*. Penelitian ini

menggambarkan serangkaian proyek pada desain dan implementasi "laboratorium konseptual" yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran yang berwawasan, yang mengikuti pekerjaan yang dimulai pada 1994/95.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas fokus dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Pengelolaan Pembelajaran Geografi Berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo Tahun 2014” yang kemudian permasalahan tersebut dibagi menjadi 3 sub fokus permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo Tahun 2014?; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo Tahun 2014?; (3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo Tahun 2014?

Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Pengelolaan pembelajaran geografi berbasis laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo tahun 2014. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (a) Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran mata pelajaran mata pelajaran geografi berbasis laboratorium, (b) Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran geografi berbasis laboratorium, (c) Mendiskripsikan evaluasi pembelajaran mata pelajaran geografi berbasis Laboratorium.

Turney (1993:45) dalam Rohiat (2010:33) menyatakan *Management may be defined as the process of achieving the goals of an organization through the work of its managers and its personnel. Managerial behavior can be thought of as involving organizational planning, organizing, communicating, motinating and controlling*. (Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses pencapaian tujuan organisasi melalui kerja dari manajer dan personilnya. Perilaku manajerial dapat dianggap melibatkan perencanaan organisasi, pengorganisasian, pengomunikasian, pemotivasian dan pengontrolan).

Dalam pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Pidarta,2004:4). Sumijo dan

Soebedjo dalam Sudjana (2000:17) mengemukakan bahwa: “*Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizing members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*”. Kalau kita kaji dari kedua pengertian tersebut di atas, ternyata implementasi dari pengertian tersebut adalah: manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan secara inovatif terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran mempunyai hubungan erat dengan proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan utama sekolah. Dalam pembelajaran dipilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengejaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di sekolah. Secara umum strategi, metode, teknik pembelajaran dan pengajaran berpusat pada siswa (*student center*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa (Imron dkk, 2003:65).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UUSPN No.20 Tahun 2003 dalam Sagala, 2005). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran

Pada dasarnya belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk social. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif dan tekun mencari peluang untuk memperoleh kehidupan layak dan halal, namun dapat menerima dengan tabah andaikata menghadapi kegagalan setelah berusaha. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Hamzah B. Uno mengatakan perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk dapat membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid, 2007:15). Sedangkan Abdul Majid menyebutkan perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan (Mulyasa, 2004:169).

Laboratorium (disingkat lab) adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali (Anonim, 2007). Sementara menurut Emha (2002), laboratorium diartikan sebagai suatu tempat untuk mengadakan percobaan, penyelidikan, dan sebagainya yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia, dan biologi atau bidang ilmu lain.

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dalam rangka untuk meningkat ketrampilan dan pengetahuan siswa di dalam pembelajaran mata pelajaran geografi dengan memanfaatkan laboratorium. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah. Bagi Guru penelitian ini bermanfaat untuk membantu membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran geografi dengan memberdayakan laboratorium. Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan pengalaman sekaligus ketrampilan untuk menerapkan teori – teori dalam materi pembelajaran mata pelajaran geografi. Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan laboratorium IPS guna mendukung pengetahuan, ketrampilan dan prestasi mata pelajaran geografi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 7 Purworejo dengan pertimbangan satu-satunya sekolah jenjang SMA yang mempunyai laboratorium IPS/Geografi dan mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data serta dapat menghilangkan verbalisme pada siswa karena dapat belajar secara teoritis dan membuktikannya secara fakta aktual.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data penelitian diperoleh melalui: (1) Informan, (2) Arsip dan Dokumen. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Pengamatan / Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2007:16) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dijabarkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada pengelolaan pembelajaran geografi berbasis laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo

Hasil temuan mengenai perencanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi Berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo adalah bahwa perencanaan pembelajaran Geografi Berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo dilakukan dengan mempersiapkan ruang laboratorium, mempersiapkan RPP, mempersiapkan materi pembelajaran, serta mempersiapkan media pembelajaran untuk mata pelajaran Geografi. Kondisi laboratorium IPS di SMA Negeri 7 Purworejo sudah cukup baik dan lengkap. Laboratorium IPS SMA Negeri 7 Purworejo pada saat ini merupakan satu-satunya laboratorium IPS di tingkat SMA di Kabupaten Purworejo.

Perencanaan pembelajaran Geografi Berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo dilakukan dengan mempersiapkan ruang laboratorium, mempersiapkan RPP, mempersiapkan materi pembelajaran, serta mempersiapkan media pembelajaran untuk mata pelajaran Geografi. Perencanaan pembelajaran Geografi berbasis laboratorium mempunyai ciri khusus yaitu adanya lembar pemandu kerja siswa, hal ini tidak dijumpai pada perencanaan pembelajaran pada umumnya.

RPP mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium kelas X SMA Negeri 7 Purworejo dalam Kurikulum Dasarnya adalah menganalisis dinamika lithosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan di muka bumi, dengan materi yaitu batuan penyusun lithosfer. Sedangkan kegiatan belajar mengajarnya dilakukan dengan: (1) siswa membaca buku referensi tentang batuan, (2) siswa mencari tiga macam batuan di lingkungan sekitar rumahnya, (3) siswa mengidentifikasi ciri-ciri masing-masing batuan di laboratorium kemudian mempresentasikannya. Penilaiannya dilakukan

dengan tes tertulis, tes lisan dan hasil siswa dari usaha mencari tiga macam batuan. Kemudian untuk bahan dan alat yang digunakan adalah batuan beku, sedimen dan metamorf.

RPP mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium kelas X SMA Negeri 7 Purworejo yang kedua untuk Kurikulum Dasarnya adalah menganalisis dinamika atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan. Dengan materi unsure-unsur cuaca (awan). Kegiatan belajar mengajarnya akan dilakukan dengan (1) siswa membaca buku referensi tentang awan, (2) siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk mengamati awan dilangit, (3) siswa mengidentifikasi bentuk dan jenis awan menurut ketinggiannya, (4) siswa diberi tugas memotret awan di sekitar tempat tinggalnya kemudian diidentifikasi. Kemudian untuk penilaiannya dilakukan dengan tes tertulis, laporan hasil kerja kelompok siswa dan laporan hasil tugas individu.

RPP mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium untuk kelas XI SMA Negeri 7 Purworejo pada Kurikulum Dasar yaitu siswa menganalisis lingkungan hidup dan upaya pelestariannya. Dengan materi upaya pelestarian air tanah (Biopori). Kegiatan belajar mengajarnya dilakukan dengan: (1) Siswa membaca buku referensi tentang Biori, (2) Siswa dibagi menjadi lima kelompok, (3) sebagian anggota kelompok mempersiapkan peralatan yang diperlukan dan sebagian lagi disuruh membuat lubang biori, dan (4) setelah pelubangan selesai siswa bersama kelompok memasukkan pipa yang telah disiapkan kemudian ditutup dengan sisa-sisa organik. Sedangkan penilaiannya dilakukan dengan menilai kerjasama team atau kelompok dan hasil kerjanya.

RPP mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium untuk kelas XII SMA Negeri 7 Purworejo pada Kurikulum Dasar yaitu mempraktekkan peta dan pemetaan, dengan materi interpretasi foto udara. Perencanaan kegiatan belajar mengajar di kelas XII SMA Negeri 7 Purworejo dilakukan dengan: (1) guru menjelaskan tentang foto udara, (2) guru menjelaskan tentang tata cara menggunakan steteoskop, (3) siswa

mempraktekkan penggunaan steteoskop, dan (4) kemudian siswa diberi tugas menginterpretasi sepasang foto udara dan mengkomunikasikan ke siswa lain. Untuk penilainnya nanti dilakukan dengan tes tertulis dan tes keterampilan menggunakan steteoskop.

Sedangkan media pembelajaran yang dipersiapkan guru untuk pembelajaran Geografi berbasis laboratorium harus mampu meningkatkan wawasan siswa mengenai geografi. Media pembelajaran yang dipersiapkan guru dalam pembelajaran Geografi berbasis laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo adalah media yang mudah digunakan, mudah didapatkan serta mudah dimengerti oleh anak / siswa. Media ini bisa berupa CD pembelajaran lengkap, peta tematik dan peta umum, globe kecil dan besar, kompas, ragam batuan mulai dari batuan beku sampai batuan metamorf, dan kamus geografi, alat uji tanah, steoroskop, ph tanah tancapan, *anemometer*, *pantograph*, *telescope sky wath black*, untuk pengamatan benda-benda langit, GPS, dan *Mirror Stereoscope Sikkia M.S.*

2. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo

Pembelajaran Geografi berbasis laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo selalu dimulai guru dengan berdoa bersama, salam, serta apersepsi dan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Kegiatan awal juga mencakup pengenalan materi yang akan dibahas, pengenalan alat-alat laboratorium yang dianggap masih asing bagi siswa, dan point-point materi yang perlu dikembangkan dan dipelajari.

Kegiatan inti dalam pembelajaran Geografi Berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo terfokus pada 4 (empat) hal yaitu kegiatan mengamati, menganalisis, membuat karya, dan mempraktekkan alat-alat pembelajaran yang dipandu dengan lembar pemandu kerja siswa. Kegiatan menganalisis dalam pembelajaran Geografi berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Kegiatan menganalisis ini dilakukan dengan meminta siswa

untuk menganalisis tentang nama batu-batuan tersebut, ciri-cirinya, dan bagaimana proses terbentuknya batu-batuan tersebut.

Dalam kegiatan membuat karya, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil dari analisis mereka sendiri di depan kelas. Misalnya masih tentang batu-batuan guru meminta mereka untuk menyampaikan karya mereka di depan kelas dengan membawa contoh dari batu-batuan tersebut. Selain itu, guru juga meminta siswa yang tidak presentasi di depan kelas untuk menanggapi pendapat temannya tadi

Kegiatan mempraktekkan alat pembelajaran dalam mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo dilakukan berdasarkan jenis materi pembelajaran yang disampaikan guru. Banyak sekali alat pembelajaran yang telah disediakan sekolah seperti, Anemometer, PH tanah tancapan, *Steoroskop*, Kompas, *Mirror Stereoscope Sikkia M.S*, dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo salah satunya dilakukan dengan berlandaskan RPP yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Untuk kelas X SMA Negeri 7 Purworejo dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium ini Kurikulum Dasarnya adalah menganalisis dinamika lithosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan di muka bumi, dengan materi yaitu batuan penyusun lithosfer. Sedangkan kegiatan belajar mengajarnya dilakukan dengan: (1) siswa membaca buku referensi tentang batuan, (2) siswa mencari tiga macam batuan di lingkungan sekitar rumahnya, (3) siswa mengidentifikasi ciri-ciri masing-masing batuan di laboratorium kemudian mempresentasikannya. Kemudian untuk bahan dan alat yang digunakan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium ini adalah batuan beku, sedimen dan metamorf.

Pelaksanaan mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium kelas X SMA Negeri 7 Purworejo yang kedua dilakukan dengan Kurikulum Dasar menganalisis dinamika atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan.

Dengan materi unsur-unsur cuaca (awan). Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan (1) siswa membaca buku referensi tentang awan, (2) siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk mengamati awan dilangit, (3) siswa mengidentifikasi bentuk dan jenis awan menurut ketinggiannya, (4) siswa diberi tugas memotret awan di sekitar tempat tinggalnya kemudian diidentifikasi.

Pelaksanaan mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium untuk kelas XI SMA Negeri 7 Purworejo dilaksanakan dengan Kurikulum Dasar yaitu siswa menganalisis lingkungan hidup dan upaya pelestariannya. Dengan materi upaya pelestarian air tanah (Biopori). Kegiatan belajar mengajarnya dilakukan dengan: (1) Siswa membaca buku referensi tentang Biori, (2) Siswa dibagi menjadi lima kelompok, (3) sebagian anggota kelompok mempersiapkan peralatan yang diperlukan dan sebagian lagi membuat lubang biori, dan (4) setelah pelubangan selesai siswa bersama kelompok memasukkan pipa yang telah disiapkan kemudian ditutup dengan sisa-sisa organik.

Pelaksanaan mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium untuk kelas XII SMA Negeri 7 Purworejo Kurikulum Dasarnya yaitu mempraktekkan peta dan pemetaan, materi yang dilaksanakan adalah interpretasi foto udara. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas XII SMA Negeri 7 Purworejo dilakukan dengan: (1) guru menjelaskan tentang foto udara, (2) guru menjelaskan tentang tata cara menggunakan steteoskop, (3) siswa mempraktekkan penggunaan steteoskop, dan (4) setelah itu siswa diberi tugas menginterpretasi sepasang foto udara dan mengkomunikasikan ke siswa lain.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran Geografi berbasis laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo dilakukan dengan memberikan kesimpulan atas materi yang disampaikan, dilanjutkan dengan pemberian kuis dan membaca doa bersama.

3. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo

Hasil penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran Geografi berbasis laboratorium dilakukan dengan cara penilain tes tertulis dan penilaian tes lisan. Penilaian juga dilakukan dengan cara menilai hasil karya siswa, serta keterampilan menggunakan alat / bahan ajar.

Penilaian pembelajaran Geografi berbasis laboratorium dilakukan mulai dari pengamatan awal saat diskusi dan presentasi. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis laboratorium minat dan motivasi siswa semakin tinggi, sehingga hasilnya pun meningkat. Semua siswa mampu mencapai KKM yang ditetapkan.

Penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium kelas X di SMA Negeri 7 Purworejo pada materi batuan penyusun lithosfer yaitu dengan tes tertulis, tes lisan dan hasil siswa dari usaha mencari tiga macam batuan. Untuk penilaian yang dilakukan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium kelas X di SMA Negeri 7 Purworejo pada materi unsur-unsur cuaca (awan) adalah dengan tes tertulis, laporan hasil kerja kelompok siswa dan laporan hasil tugas individu.

Penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium untuk kelas XI SMA Negeri 7 Purworejo pada materi upaya pelestarian air tanah (Biopori) dilakukan dengan menilai kerjasama team atau kelompok dan hasil kerjanya.

Penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi berbasis laboratorium untuk kelas XII SMA Negeri 7 Purworejo pada materi interpretasi foto udara dilakukan dengan tes tertulis dan tes keterampilan menggunakan steteoskop.

D. SIMPULAN dan SARAN

1. Simpulan

- a. Perencanaan pembelajaran Geografi berbasis laboratorium adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran geografi yang nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan dilaksanakan di dalam ruangan kerja untuk melakukan percobaan, penyelidikan dan sebagainya yang biasa dinamakan laboratorium. Konsep pembelajaran Geografi Berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo merupakan pembelajaran yang menggunakan laboratorium sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan praktikum, pengamatan dan penelitian, khususnya pada mata pelajaran Geografi dengan menjadikan lingkungan di sekitar kita sebagai objek belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenali fenomena-fenomena Geografi. Perencanaan pembelajaran Geografi Berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo mempunyai cirri khusus yaitu terdapat lembar pemandu kerja siswa yang tidak dijumpai pada perencanaan pembelajaran lainnya.
- b. Pembelajaran Geografi berbasis laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo selalu dimulai guru dengan berdoa bersama, salam, serta apersepsi dan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Kegiatan awal juga mencakup pengenalan materi yang akan dibahas, pengenalan alat-alat laboratorium yang dianggap masih asing bagi siswa, dan poin-poin materi yang perlu dikembangkan dan dipelajari. Kegiatan inti dalam pembelajaran Geografi Berbasis Laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo terfokus pada 4 (empat) hal yaitu kegiatan mengamati, menganalisis, membuat karya, dan mempraktekkan alat-alat pembelajaran dengan berpedoman pada lembar pemandu kerja siswa. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Geografi berbasis laboratorium di SMA Negeri 7 Purworejo dilakukan dengan memberikan kesimpulan atas materi yang disampaikan, dilanjutkan dengan pemberian kuis dan membaca doa bersama.

- c. Penilaian dalam pembelajaran Geografi berbasis laboratorium dilakukan dengan cara penilain tes tertulis dan penilaian tes lisan. Penilaian juga dilakukan dengan cara menilai hasil karya siswa, serta keterampilan menggunakan alat/bahan ajar. Penilaian pembelajaran Geografi berbasis laboratorium dilakukan mulai dari pengamatan awal saat diskusi dan presentasi. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis laboratorium minat dan motivasi siswa semakin tinggi, sehingga hasilnya pun meningkat. Semua siswa mampu mencapai KKM yang ditetapkan.

2. SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan antara lain: (1) Bagi kepala sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan masukan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan pembelajaran Geografi berbasis Laboratorium. (2) Bagi guru, dengan adanya laboratorium hendaknya dapat dimanfaatkan dengan optimal untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan agar sekolah mampu dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain yang belum memiliki laboratorium IPS. (3) Bagi siswa, hendaknya dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderogba, KA. 2012. "Improvising Teaching and Learning Aids in Classes of Geography in Ogun State (Nigeria) Senior Secondary School (SSS)". *Educational Research (ISSN: 2141-5161) Vol. 3(8) pp. 692-697*. Diakses tanggal 20 Desember 2013.
- _____. 2012. "Laboratories and Sustainable Teaching and Learning About Senior Secondary School (SSS) Geography in Nigeria". *Journal of Educational and Social Research Vol. 2 (4)*. Diakses tanggal 20 Desember 2013.
- Bernhard, Jonte. 2010. "Insightful learning in the laboratory: Some experiences from ten years of designing and using conceptual labs. *European Journal of Engineering Education*". Vol. 35, No. 3. June 2010, 271-287. Diakses tanggal 20 Desember 2013.

- Burhan, Rawas. 2013. *Lab IPS, Penembangan Study IPS*. <http://burhanspenjoe.blogspot.co.uk/2013/11/lab-ips-penembangan-study-ips.html>.
- Demirci, Ali, Kesler, Turay, dan Kaya, Hüseyin. 2010. "Activity-based Learning in Secondary School Geography Lessons in Turkey: A Study from Geography Teachers' Perspective". *World Applied Sciences Journal* 11 (1): 53-63. Diakses tanggal 20 Desember 2013.
- Elias, Tanya. 2011. "Learning Analytics: Definitions, Processes and Potential". *Journal of Learning*. Vol 1 No 1. Pg: 1-23.
- Elizabeth. 2011. "Instructional Rounds in Education". *Journal of Education Thecnology*. Vol 1 No 1. Pg: 1-5.
- Elliot, Stephen N, et al. 2000. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Emha, H., 2002. *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*, PT Remaja Roesda Karya, Bandung
- Falk, Armin. 2009. "Lab Experiments Are a Major Source of Knowledge in the Social Sciences". *International Journal of Education. IZA Discussion Paper No. 4540 October 2009*. Diakses tanggal 20 Desember 2013.
- Fattah, Nanang, 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kagoda, Alice Merab. 2009. "Teaching and Learning Geography Through Small Group Discussions". *Current Research Journal of Social Sciences* 1(2): 27-32. Diakses tanggal 20 Desember 2013.
- Kelvin Seifert, 2012. *Pedoman Pembelajaran dan Insturksi Pendidikan*, Jogjakarta, IRCiSoD.
- Kusrini, Siti. dkk. 2009. *Keterampilan Dasar Mengajar Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Stndar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles dan Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Jakarta : Universitas Indonesia Press

- Mulyasa, E, 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy,. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukamadinata dkk, 2010. *Pengembangan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Purnawan, E.B. 2009. *Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan di SMA PORI. Jepara*.
- Rohiat, 2010. *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: PT. Rakasta Samasta.
- _____. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Udoukpong, Bassey E. dan Okon, Cecilia P. 2012. *Perception of Formative Evaluation Practices and Students' Academic Performance In Junior Secondary Certificate Examination in Social Studies. International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 15*. Diakses tanggal 20 Desember 2013.